

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik. Iskandar dan Sunendar (2013, hlm 4) menyatakan “Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia hidup”. Dalam belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada yang belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik.

Hal tersebut diharapkan dapat menuntun peserta didik agar mampu mengapresiasi hasil cipta bangsa Indonesia serta menambah atau meningkatkan rasa bangga dan cinta peserta didik terhadap negara Indonesia sehingga muncul pendidik yang berkarakter sesuai dengan nilai moral yang berlaku di negara Indonesia. Pendidikan moral dapat dibangun dengan langkah meningkatkan empat kemampuan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 1), keterampilan dalam berbahasa mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik terus diasah dan dilatih agar dapat menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Dalam keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran serta dibuktikan dari kegiatan membaca. Menulis juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita. Tetapi siswa sulit menuangkan pikiran kedalam tulisan. Beberapa disekolah kurang memperhatikan keterampilan menulis, bahkan mewajarkan terlambatnya siswa dalam kemampuan

menulis yang baik dan membiarkan siswa naik kelas tanpa keterampilan tersebut. Padahal ini bisa menjadi salah satu faktor yang memperlambat siswa untuk berkembang dan terampil, menjadikannya sulit bersaing dengan siswa lain.

Permasalahan ini diperjelas dengan pemaparan Zainurrahman (2013, hlm. vi) bahwa, setiap keterampilan yang diperoleh secara alami harus diperhatikan, karena keterampilan tersebut tidak akan didapat dengan spontan, perlu adanya latihan-latihan yang berkesinambungan. Siswa dituntut untuk aktif sedangkan prosesnya guru hanya bersifat fasilitator, hal ini memungkinkan siswa dapat lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat mengevaluasi, pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi merupakan suatu pembelajaran siswa mengenai keterampilan menulis. Selain itu menulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan daya nalar siswa. Namun, pada dasarnya setiap orang memiliki pendapat dan asumsi yang berbeda terhadap suatu tulisan. Sepertinya dalam hal teks negosiasi, siswa dituntut untuk dapat memahami dalam mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi.

Karena dalam bernegosiasi siswa sulit untuk memecahkan masalah dalam bernegosiasi, sama-sama mempertahankan pendapatnya tanpa ada solusi. Dengan adanya pengajuan, penawaran dan persetujuan siswa dapat memahami tentang bernegosiasi dengan baik. Maka peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat memilih dan menentukan model dan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.

Model pembelajaran ini dianggap tepat karena dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga hasil pembelajaran berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks

negosiasi dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan praktik pengalaman lapangan pendidik sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Hal ini disebabkan pemilihan model pembelajaran kurang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan mampu mengembangkan aspek keterampilan menulis. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikenal dengan pembelajaran yang mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tentang pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi tulisan. Hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran Mengevaluasi Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi Tulisan dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung Tahun 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan, penulis mengidentifikasi bahwa mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi tidaklah mudah karena untuk mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan siswa dianjurkan untuk memahami isi teks. Salah satu yang menjadi hambatannya yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi. Penulis berharap dengan adanya pembelajaran ini siswa mampu mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa sulit menuangkan pikiran kedalam tulisan.
2. Siswa sulit untuk memecahkan masalah dalam bernegosiasi, sama-sama mempertahankan pendapatnya tanpa ada solusi.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis

mencoba menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi. Penerapan model di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi yang bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih mampu berinteraksi secara terbuka dalam pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam bernegosiasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa rumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Dengan adanya rumusan masalah penulis akan mudah dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dengan tepat?
2. Mampukah siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan tepat?
3. Efektifkah model *Contextual Teaching and Learning* digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dengan tepat?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* sebagai kelas kontrol?

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis yang diukur, kemampuan peserta didik yang diukur dengan tes tertulis, dan model yang digunakan dalam penelitian. Pembatasan masalah yang dijelaskan penulis bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diteliti harus berdasarkan pada alasan yang tepat baik itu alasan teoretis maupun alasan praktis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman penulisan dalam menentukan sikap yang akan ditempuh. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Penulis menyampaikan tujuan yang akan menjadi pencapaian yang harus dicapai oleh penulis setelah melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
2. untuk menguji kemampuan siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas;
3. untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
4. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk menguji keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga.

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat memperluas wawasan, pengetahuan ilmu pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam bernegosiasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi. Kegiatan penelitian ini juga merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam mengajar. Dari penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan model *Contextual Teaching and Learning* dengan pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan

persetujuan dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.

b. Bagi Siswa

Kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi. Selain itu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menyelesaikan permasalahan mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik. Khususnya untuk guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagaimana cara mengevaluasi dalam bernegosiasi dengan menentukan pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam negosiasi yang baik dan benar. Juga memberikan informasi pentingnya menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut penulis simpulkan bahwa harapan penulis dari penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis untuk menambahkan wawasan baru. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi lembaga pendidikan, dan untuk penelitian tingkat lanjutan dengan hasil yang lebih baik lagi dari apa yang telah diteliti sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Mengevaluasi Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi Tulisan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran ialah melibatkan dua pihak atau lebih yang di dalamnya mengandung dua unsur yaitu mengajar dan belajar serta media dan bahan ajar yang digunakan di dalamnya.
2. Mengevaluasi adalah memberikan penilaian dengan suatu proses atau kegiatan yang sistematis untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.
3. Pengajuan adalah permintaan dari suatu pihak dalam bernegosiasi terhadap pihak lain.
4. Penawaran adalah puncaknya negosiasi terjadi tawar menawar
5. Persetujuan adalah keputusan antara dua belah pihak untuk penawaran yang sudah disepakati
6. Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan.
7. Model *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran meningkatkan pemahaman per-masalahan yang terjadi dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk

membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teoretis dan kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013 dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Keterampilan menulis, mengevaluasi pengajaran, penawaran, dan persetujuan dalam negosiasi, model *Contextual Teaching and Learning*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan tentang seluruh data penelitian dan pembahasannya yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Hal tersebut meliputi pengolahan data analisis penemuan dan pembahasannya. Pada bab ini juga diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dicapai penulis.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan tanggapan akhir yang ditulis, atau simpulan terhadap hasil analisis temuan dan penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab ini juga terdapat saran penulis sebagai bentuk pemaknaan hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan merupakan kegiatan menilai dan menjelaskan ide atau gagasan yang ditemukan dalam teks negosiasi. Adapun pelaksanaannya, pembelajaran dengan model ini mengandung konsep yang melibatkan pengalaman belajar peserta didik.